

Social Return on Investment (SROI) Analysis of the MSME Digital Shield Program

Analisis Social Return on Invesement (SROI) pada Program Perisai Digital UMKM

Rizal Suryo Putro¹, Rendra Hartanto²

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Airlangga

¹rizal.suryo.putro@gmail.com, ²hartanto.rendra@gmail.com

Abstract

SROI is a framework for measuring and accounting for a broader concept of value. SROI is about value, not money. Measured outcomes are outcomes that are managed and rewarded. The seven principles of SROI are involving stakeholders, understanding the changes that occur, respecting what is important, including only something important, do not over-claim, be transparent and always verify results. The research was conducted with the aim of analyzing the impact of social investment resulting from the implementation of the MSME Digital Shield program "Cyber Security Protection Initiative for Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia". Based on the ratio calculation carried out, it can be concluded that every Rp 1 invested in the MSME Digital Shield Program "Cyber Security Protection Initiative for Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia" is able to generate social reciprocity for investment of Rp 27.22. This ratio figure is quite high and promises high returns.

Keywords: Social Return on Invesement, SROI, CSV.

Abstrak

SROI adalah Pengembalian Sosial atas Investasi (Social Return on Investment/SROI) merupakan kerangka kerja untuk mengukur dan memperhitungkan konsep nilai yang lebih luas. SROI adalah tentang nilai, bukan tentang uang. Hasil yang diukur adalah hasil yang dikelola dan dihargai. Tujuh prinsip SROI adalah melibatkan stakeholder pemangku kepentingan), memahami perubahan yang terjadi, menghargai hal yang bersifat penting, hanya menyertakan sesuatu yang penting, jangan klaim berlebihan, transparan dan selalu memverifikasi hasil. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak investasi sosial yang dihasilkan dari pelaksanaan program Perisai Digital UMKM "Inisiatif Perlindungan Keamanan Siber Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia". Berdasarkan perhitungan rasio yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada Program Perisai Digital UMKM "Inisiatif Perlindungan Keamanan Siber Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia" mampu menghasilkan timbal balik social atas investasi sebesar Rp 27,22. Angka rasio ini terbilang cukup tinggi dan menjanjikan return yang tinggi.

Kata kunci: Social Return on Invesement, SROI, CSV.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi digital, UMKM juga menghadapi tantangan baru berupa kejahatan siber. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai risiko yang ada di dunia maya, sehingga mereka menjadi target empuk bagi para pelaku kejahatan siber.

Dalam perjalanan perkembangan keamanan siber di dunia muncul beberapa peneliti yang mendalami teori dalam mendukung perlindungan data sensitif yang

memerlukan izin dari yang empunya data. Adapun teori-teori yang muncul adalah sebagai berikut:

a. Landasan Teori Keamanan Siber untuk UMKM

- **Teori Vulnerability Assessment:** Menurut Schneier (2015), kerentanan sistem keamanan terjadi ketika terdapat kesenjangan antara ancaman yang ada dengan kemampuan pertahanan yang dimiliki. UMKM seringkali memiliki keterbatasan sumber daya untuk investasi keamanan siber, sehingga menciptakan celah kerentanan yang dapat dieksploitasi oleh pelaku kejahatan.
- **Teori Risk Management Framework:** Stoneburner et al. (2002) dalam NIST Special Publication 800-30 menjelaskan bahwa manajemen risiko keamanan informasi memerlukan identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko secara sistematis. Untuk UMKM, framework ini perlu diadaptasi sesuai dengan skala dan kapabilitas bisnis mereka.
- **Teori Cyber Resilience:** Linkov et al. (2013) mendefinisikan cyber resilience sebagai kemampuan untuk mempersiapkan, menyerap, pulih, dan beradaptasi dari gangguan siber. Konsep ini sangat relevan untuk UMKM yang perlu membangun ketahanan digital berkelanjutan.

b. Perkembangan keamanan siber yang terjadi cukup masif selama ini membuktikan hal tersebut bukan hal yang sepele, cukup banyak temuan atau penelitian yang berkembang yakni sebagai berikut:

- **Penelitian Nasional:** Menurut studi Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) tahun 2023, 78% UMKM di Indonesia pernah mengalami setidaknya satu bentuk serangan siber, namun hanya 23% yang melaporkan insiden tersebut kepada pihak berwenang. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam pemahaman prosedur hukum dan perlindungan yang tersedia.
- **Penelitian Internasional:** Studi oleh Hadlington (2017) dalam Journal of Information Security and Applications menunjukkan bahwa UKM (Usaha Kecil Menengah) 43% lebih rentan terhadap serangan siber dibandingkan perusahaan besar karena keterbatasan investasi dalam infrastruktur keamanan dan pelatihan karyawan.
- **Penelitian Regional:** Menurut penelitian Universitas Indonesia (2023) yang dipublikasikan dalam Jurnal Hukum Teknologi Indonesia, 65% UMKM di Jawa Timur tidak memahami aspek hukum terkait perlindungan data dan hak-hak mereka sebagai korban kejahatan siber.

c. Meskipun ancaman ini nyata, kesadaran dan kesiapan teknologi keamanan di kalangan UMKM masih sangat rendah. Banyak pelaku UMKM yang tidak tahu bagaimana cara melindungi diri mereka dari ancaman ini, serta tidak memahami hak-hak hukum mereka jika menjadi korban kejahatan siber. Menurut Ewick & Silbey (1998), kesadaran hukum (*legal consciousness*) terbentuk melalui pengalaman dan pemahaman individu terhadap hukum dalam kehidupan sehari-hari. Untuk UMKM, rendahnya *legal awareness* terhadap perlindungan siber dapat meningkatkan risiko viktimisasi.

2. Kajian Pustaka

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Philip Kotler dan Nancy Lee (2005), CSR merupakan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui praktik bisnis yang baik dan memberikan sebagian dari sumber daya perusahaan kepada masyarakat sekitar.

Wibisono mengemukakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat setempat atau masyarakat secara luas, serta meningkatkan taraf hidup bagi karyawan maupun keluarganya.

Di Indonesia, CSR pun tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat 3 yang menjelaskan bahwa setiap perseroan harus berkomitmen untuk berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bermanfaat bagi lingkungan. CSR ini bisa dibilang sebagai simbiosis mutualisme dari perusahaan dengan stakeholdernya. Jadi, masyarakat mendapatkan manfaat, sedangkan perusahaan juga akan mendapatkan respons positif. CSR ini sebenarnya bersifat wajib dilakukan, karena jika CSR ini tidak dilakukan, maka bisnis atau perusahaan berpotensi mendapatkan sanksi. Namun memang sanksi yang didapat lebih ke arah sanksi sosial, bukan hukum. Pada intinya CSR ini dilakukan demi melancarkan kelangsungan suatu perusahaan baik dalam skala kecil maupun besar.

CSR bukan saja upaya menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada persoalan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup. Dalam rangka merespon perubahan dan menciptakan hubungan kepercayaan, maka upaya yang kini dilaksanakan oleh organisasi (khususnya organisasi bisnis) adalah merancang dan mengembangkan serangkaian program yang mengarah pada bentuk tanggung jawab sosial.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Mikro: usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset dan omzet tertentu.
- Usaha Kecil: usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah/besar.
- Usaha Menengah: usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar dengan total kekayaan bersih dan hasil penjualan tertentu.

UMKM adalah usaha yang memiliki tenaga kerja di bawah 300 orang dan omzet tahunan kurang dari US\$15 Juta (World Bank 2020). World Bank memandang sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi inklusif, terutama dalam mengatasi ketimpangan pendapatan. UMKM juga merupakan unit usaha yang 99% memiliki pengaruh bisnis di Indonesia dan UMKM dianggap sebagai inovator dan pengadopsi digitalisasi yang penting dalam transformasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut (Wibowo & Purwanto, 2020) UMKM adalah usaha yang memiliki karakteristik dengan modal yang terbatas, bisa bersumber dari modal pribadi maupun berasal dari bantuan keluarga. UMKM juga memiliki struktur manajemen yang sederhana, dalam hal ini kepengurusan maupun kepemilikan tidak terbentuk secara formal. Skala produksi UMKM juga tidak terlalu besar, biasanya volume produksi terhitung rendah dan padat karya. Rata-rata UMKM mengedepankan produknya sendiri bisa dibilang adalah inovasi lokal, banyak mengandalkan kreatifitas lokal

dengan memanfaatkan bahan baku yang bersumber dari keberagaman wilayah UMKM masing-masing maupun bahan baku lokal atau domestik.

UMKM adalah pilar utama ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan karakteristik fleksibel, padat karya, dan berbasis lokal, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Namun, tantangan seperti akses pembiayaan, literasi digital, dan daya saing global masih menjadi fokus dalam banyak penelitian dan kebijakan publik.

Cyber Crime

Cyber Crime tidak disebut secara eksplisit, tetapi dijelaskan melalui berbagai bentuk tindak pidana di dunia maya, seperti:

- Akses ilegal ke sistem elektronik
- Intersepsi ilegal
- Gangguan integritas dan keamanan data
- Penipuan dan pemalsuan digital

Cyber Crime merupakan fenomena kejahatan yang berkembang dari kemajuan teknologi informasi, yang membutuhkan pendekatan hukum, keamanan cyber, etika digital dan edukasi pengguna. Kejahatan ini bersifat kompleks, adaptif dan memerlukan kebijakan digital nasional serta kerjasama antara UMKM, Akademisi, Aparat Penegak Hukum dan Perbankan untuk pengendaliannya.

Social Return on Investment (SROI)

Social Return on Investment (SROI) adalah metode berbasis prinsip untuk mengukur nilai ekstra-keuangan (seperti nilai lingkungan atau sosial yang saat ini tidak tercermin atau terlibat dalam akun keuangan konvensional). Metode ini dapat digunakan oleh entitas mana pun untuk mengevaluasi dampak terhadap para pemangku kepentingan, mengidentifikasi cara - cara untuk meningkatkan kinerja, dan meningkatkan kinerja investasi.

Menurut Nicholls, Lawlor, Neitzert & Goodspeed, 2012, definisi SROI adalah "Pengembalian Sosial atas Investasi (Social Return on Investment/SROI) merupakan kerangka kerja untuk mengukur dan memperhitungkan konsep nilai yang lebih luas; SROI berusaha mengurangi ketidaksetaraan dan degradasi lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan dengan memasukkan biaya dan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi." SROI adalah alat untuk membantu orang menjawab pertanyaan dasar: "seberapa besar nilai yang kita ciptakan?" SROI ditujukan untuk setiap organisasi yang ingin membuat perbedaan dalam kehidupan masyarakat (Nicholls et al., 2012). SROI adalah tentang nilai, bukan tentang uang. Seperti yang disebutkan oleh Lawlor dkk. (2008): "Hasil yang diukur adalah hasil yang dikelola dan dihargai. Jika hasil bagi masyarakat dan komunitas tidak diukur, maka kemungkinan besar tidak akan diperhitungkan, dan organisasi sosial akan terus melakukan apa yang diasumsikan sebagai pekerjaan yang baik tanpa benar-benar mengetahui apakah pekerjaan tersebut bekerja secara efektif."

SROI dikembangkan dari akuntansi sosial dan analisis biaya-manfaat dan didasarkan pada tujuh prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- Melibatkan stakeholder (pemangku kepentingan)
- Memahami perubahan yang terjadi

- Menghargai hal yang bersifat penting
- Hanya menyertakan sesuatu yang penting
- Jangan mengklaim secara berlebihan
- Transparan
- Selalu memverifikasi hasil

Seperti halnya analisis manfaat-biaya tradisional, SROI menyertakan sebuah rasio, dalam hal ini adalah rasio Pengembalian Sosial atas Investasi. Di mana dalam analisis manfaat-biaya tradisional, rasio akan digunakan untuk membandingkan berbagai proyek, rasio SROI lebih dilihat sebagai salah satu elemen dalam menjelaskan dan mengkomunikasikan kemajuan umum dari perkembangan tertentu. Angka itu sendiri tidak dilihat sebagai tujuan akhir. Hal ini dapat ditafsirkan sebagai membantu narasi dari inisiatif tertentu.

Pada akhirnya, rasio SROI kemudian dihitung sebagai berikut:

$$\text{SROI} = \frac{\text{(Nilai Bersih Sekarang dari Investasi)}}{\text{(Nilai Sekarang Bersih dari Dampak)}}$$

Setelah rasio dihitung, disarankan untuk melakukan analisis sensitivitas untuk mengidentifikasi ketangguhannya. Langkah terakhir mencakup komunikasi hasil kepada para pemangku kepentingan dan penerapan hasil yang baik. Verifikasi disarankan tetapi tidak wajib dilakukan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan metode Social Return on Investment (SROI), untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program Creating Shared Value (CSV), yaitu Gerakan Perisai Digital UMKM *"Inisiatif Perlindungan Keamanan Siber Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia"*. Tujuannya untuk memahami suatu peristiwa atau aktivitas yang dialami oleh subjek kajian yang mana dalam kajian ini aktivitas yang dimaksud ialah kegiatan Talkshow dengan subjek UMKM, Mahasiswa, Perbankan, dan Masyarakat Umum. Perhitungan SROI dipilih karena mampu menilai manfaat sosial yang tidak dapat diukur secara finansial dalam pendekatan yang dilakukan secara tradisional.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program CSR dan CSV sudah dilakukan dengan lancar dengan detail sebagai berikut:

Nama program	: Gerakan Perisai Digital UMKM "Inisiatif Perlindungan Keamanan Siber Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia"
Tanggal	: Sabtu, 14 Juni 2025
Jam	: 08.00-14,00 WIB
Tempat	: Aula Soepoyo, FEB Universitas Airlangga
Peserta	: 26 orang penggiat UMKM, 8 orang HIMA FEB UNAIR
Panitia	: 38 orang Mahasiswa E2MS MM UNAIR

Gambaran Umum Rundown Acara:

Waktu	Agenda
09.00 - 09.30	Registrasi Peserta
09.30 - 09.35	Pembukaan oleh MC, penjelasan tema dan alur acara
09.35 - 09.40	Pembacaan Doa
09.40 - 09.50	Pemutaran Lagu Indonesia Raya dan Hymne UNAIR
09.50 - 10.00	Sambutan dari Ketua Panitia
10.00 - 10.10	Sambutan dari Ketua Departemen Manajemen FEB Unair
10.10 - 10.25	Pemutaran Video Narasumber Online (bagian 1)
10.25 - 10.30	Rangkuman Materi Oleh Moderator
10.30 - 10.50	Pemaparan Materi 1 – Manajemen Keuangan UMKM dalam Menghadapi Ancaman Cyber Crime
10.50 - 11.05	Diskusi – Materi 1
11.05 - 11.10	Ice Breaker / Quiz berhadiah - MC
11.10 - 11.25	Pemutaran Video Narasumber Online (bagian 2)
11.25 - 11.30	Rangkuman Materi Oleh Moderator
11.30 - 11.35	Door Price - MC
11.35 - 11.50	Pemutaran Video Narasumber Online (bagian 3)
11.50 - 11.55	Rangkuman Materi Oleh Moderator
11.55 - 12.15	Pemaparan Materi 2 – Aspek Risiko dan Hukum yang Perlu dipahami UMKM dalam menghadapi Cyber Crime
12.15 - 12.30	Diskusi – Materi 2
12.30 - 12.40	Ice Breaker / Quiz berhadiah - MC + Doorprice
12.40 - 13.00	Penutupan Testimoni beberapa peserta dan dokumentasi (Foto Bersama) dan Ucapan Terima Kasih

Untuk memperluas jangkauan informasi terkait hasil program tersebut, tim bekerja sama dengan beberapa media sebagai berikut:

Tabel 1. Media Online dan Cetak

NO	NAMA MEDIA	LINK
ONLINE NEWS MEDIA		
1	Kabar bisnis	https://kabarbisnis.com/read/28130365/feb-unair-kolaborasi-dengan-bri-edukasi-umkm-hadapi-ancaman-kejahatan-siber
2	Tribunnews.Surabaya	https://surabaya.tribunnews.com/2025/06/17/edukasi-umkm-hadapi-ancaman-kejahatan-siber-departemen-mm-feb-unair-gandeng-bri
3	Bisnisjatim	https://bisnisjatim.id/feb-unair-kolaborasi-dengan-bri-edukasi-umkm-hadapi-ancaman-kejahatan-siber/
4	suarajatim	https://www.suarajatim.com/2025/06/gerakan-perisai-digital-umkm-unair-bri.html
5	Suaramerdeka.surabaya	https://surabaya.suaramerdeka.com/ekonomi/106115363320/feb-unair-dan-bri-edukasi-umkm-hadapi-ancaman-kejahatan-siber
6	Surabaya.inews.id	https://surabaya.inews.id/read/609330/jangan-klik-sembarangan-umkm-wajib-tahu-adanya-ancaman-kejahatan-siber-ini-kata-pakar-dari-unair
7	Ketik.co.id	https://ketik.co.id/berita/antisipasi-kejahatan-siber-feb-unair-kolaborasi-dengan-bri-edukasi-umkm
8	Wartaindonesia.co	https://wartaindonesia.co/ekbis/bersama-feb-unair-bri-edukasi-umkm-hadapi-ancaman-kejahatan-siber/
9	Jatim.pikiran-rakyat	https://jatim.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-3749423508/perisai-digital-umkm-unair-dan-bri-gencarkan-edukasi-cegah-kejahatan-siber
10	Penamerahputih.com	https://penamerahputih.com/umkm-masih-rentan-serangan-siber-feb-unair-gandeng-bri-edukasi-perisai-digital/

MEDIA CETAK

1.	Kontan.Tribun.Biz
----	-------------------

[illegible]

Analisis SROI

Tahap I SROI

Pada tahap satu SROI, pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) diidentifikasi untuk mengetahui dan memastikan peran dari setiap pihak di acara ini. Pada tabel 2 menunjukkan lima stakeholders yang diketahui. Apakah dilibatkan dalam penelitian, penjelasan tentang peran mereka dan dampaknya terhadap program ini.

Tabel 2. Identifikasi Stakeholders

Stakeholder	Alasan
Panitia Pelaksana	Penerima manfaat utama sebagai Perancang dan Pelaksana program
UMKM	Penerima manfaat utama sebagai Pihak yang menerima materi
Mahasiswa	Penerima manfaat utama sebagai Pihak yang menerima materi
Perbankan	Penerima manfaat sebagai pihak yang memberikan materi
Masyarakat Umum	Penerima manfaat yang mendapatkan benefit secara tidak langsung dari diadakannya talkshow

Sumber: Peneliti

Tahap II SROI

Setelah mengidentifikasi pemangku kepentingan dan memetakan dampak program, tahap kedua sekaligus ketiga adalah untuk menggambarkan dampak pada program untuk setiap pemangku kepentingan serta pendekatan perhitungan dan pendekatan monetisasi dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Indikator Sosial, Lingkungan dan Ekonomi

Social outcomes	Environment outcomes	Economic outcomes
Peningkatan Literasi Keamanan Digital	Pengurangan Konsumsi Kertas	Penurunan Kejahatan Siber
Perubahan Perilaku Digital yang lebih aman	Peningkatan Kesadaran Keamanan dan Efisiensi Energi Digital	Peningkatan Produktivitas UMKM
Peningkatan Akses Edukasi Berkelanjutan	Pendorong Adopsi Teknologi Ramah Lingkungan	Efisiensi Biaya Operasional UMKM
Pengurangan Risiko Korban Cybercrime	Dukungan terhadap pengurangan penggunaan dokumen fisik	Peningkatan Akses Layanan Keuangan
Peningkatan Reputasi Sosial	Promosi teknologi hijau dan efisien dalam sistem pembayaran	Peningkatan potensi penyaluran produk keuangan
Kontribusi nyata pada literasi digital dan keuangan masyarakat		Penguatan loyalitas nasabah dari sektor UMKM digital

Tabel 4. Analisa Dampak Program untuk Setiap Stakeholder

Konstruk	Indikator	Sumber	Nilai	Keterangan/Justifikasi/ Alasan	Stakeholders
Sosial	Peningkatan Literasi Keamanan Digital	BSSN dan KOMINFO (2023)	200.000	Rata-rata biaya pelatihan digital literasi dasar di Indonesia Rp200.000–Rp350.000 per peserta untuk 2–3 jam pelatihan via Zoom/Hybrid	Panitia Pelaksana, UMKM, Mahasiswa dan Masyarakat Umum
Sosial	Perubahan Perilaku Digital yang lebih aman	Cybersecurity Ventures Report (2023)	320.000	Estimasi kerugian akibat cybercrime global mencapai US\$8 triliun, tetapi pencegahan berbasis edukasi pengguna dapat menurunkan risiko hingga 60–70%. Nilai investasi preventif personal oleh UKM direkomendasikan mulai dari US\$20–US\$50 per pengguna/tahun atau setara dengan Rp320.000–Rp800.000/orang/tahun (kurs Rp16.000/US\$)	Panitia Pelaksana, UMKM, Mahasiswa dan Masyarakat Umum
Sosial	Peningkatan Akses Edukasi Berkelanjutan	Google Digital Garage & Coursera Community-Based Learning Reports (2023)	240.000	Estimasi biaya untuk kelas lanjutan mandiri berbasis komunitas berkisar antara US\$15–US\$30/tahun Setara dengan Rp240.000–Rp480.000/orang/tahun (kurs Rp16.000/US\$)	Panitia Pelaksana, UMKM, Mahasiswa dan Masyarakat Umum
Sosial	Pengurangan Risiko Korban Cybercrime	BSSN (2023)	1.200.000	Rata-rata kerugian UMKM akibat insiden siber ringan hingga sedang mencapai Rp1,2 juta–Rp5 juta, tergantung skala dan jenis serangan. Namun, hanya sebagian kecil yang melakukan mitigasi pasca terjadinya insiden sehingga edukasi menjadi alat pencegahan efektif.	UMKM
Sosial	Peningkatan Reputasi Sosial	Bappenas & Kemenkominfo – Indeks Kinerja Komunikasi Publik (2023)	2.500.000	Biaya exposure reputasi melalui media edukatif dinilai lebih efektif dan hemat biaya dibanding promosi konvensional. Nilai social capital perusahaan dalam kegiatan publik bisa dihargai setara Rp2,5 juta–Rp5 juta per kegiatan berdampak	Perbankan
Sosial	Kontribusi nyata pada literasi digital dan keuangan masyarakat	OJK & BPS – Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022)	400.000	Estimasi biaya pelatihan edukatif dengan narasumber profesional berkisar Rp400.000–Rp600.000/sesi per 100 peserta.	Perbankan

Lingkungan	Pengurangan Konsumsi Kertas	Kementerian LHK & Waste4Change (2023)	45.000	Biaya lingkungan dari konsumsi kertas pada kantor skala mikro diperkirakan Rp45.000–Rp70.000 per tahun per unit kerja yang beralih ke sistem paperless.	UMKM
Lingkungan	Peningkatan Kesadaran Keamanan dan Efisiensi Energi Digital	Kementerian ESDM & BAPPENAS (2022)	80.000	Simulasi penghematan listrik rumah tangga dan UMKM melalui perubahan perilaku digital adalah Rp80.000–Rp130.000/tahun/orang (tergantung durasi dan frekuensi penggunaan perangkat)	Panitia Pelaksana, UMKM, Mahasiswa dan Masyarakat Umum
Lingkungan	Pendorong Adopsi Teknologi Ramah Lingkungan	BAPPENAS & KLHK – Green Economy Indonesia Report (2022)	250.000	eknologi digital ramah lingkungan memberikan efisiensi energi dan pengurangan limbah bernilai ekonomis Rp250.000–Rp400.000 per UMKM per tahun jika diadopsi minimal dalam 2 lini proses.	UMKM
Lingkungan	Dukungan terhadap pengurangan penggunaan dokumen fisik	KLHK & Bappenas – Green Economy Metrics (2022)	100.000	Setiap pengurangan 1 rim kertas per tahun setara dengan penghematan karbon ± 5 kg CO ₂ dan nilai sosial lingkungan Rp100.000–Rp200.000	Perbankan
Lingkungan	Promosi teknologi hijau dan efisien dalam sistem pembayaran	Bank Indonesia – Laporan Ekonomi dan Keuangan Digital (2022)	250.000	Menyebutkan bahwa penggunaan QRIS dan e-payment menghemat biaya logistik dan lingkungan hingga Rp250.000–Rp500.000 per merchant per tahun, termasuk pengurangan kertas, energi, dan risiko keamanan tunai.	Perbankan
Ekonomi	Penurunan Kejahatan Siber	Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN, 2023)	1.500.000	BSSN menyatakan bahwa 78% UMKM di Indonesia pernah mengalami insiden siber, dengan kerugian rata-rata ringan hingga menengah antara Rp1,5 juta hingga Rp5 juta per tahun. Sebagian besar kasus adalah akibat kurangnya edukasi dan kesadaran digital.	UMKM
Ekonomi	Peningkatan Produktivitas UMKM	Kominfo dalam Digital Entrepreneurs hip Academy Report (2023)	600.000	Program literasi digital UMKM berbasis pelatihan mencatat peningkatan output ekonomi harian sebesar Rp50.000–Rp75.000 per UMKM per bulan dari efisiensi transaksi digital Setara Rp600.000–Rp900.000 per tahun	UMKM

Ekonomi	Efisiensi Biaya Operasional UMKM	Kementerian Koperasi dan UKM & Kominfo (2023)	800.000	UMKM peserta pelatihan digital mencatat penghematan operasional rata-rata Rp800.000–Rp1.500.000 per tahun, terutama dari pengurangan biaya cetak dan distribusi manual.	UMKM
Ekonomi	Peningkatan Akses Layanan Keuangan	Bank Indonesia (2023) pada Laporan Keuangan Inklusif Nasional	1.000.000	UMKM yang beralih ke layanan keuangan formal mengalami penghematan biaya bunga dan transaksi hingga Rp1 juta–Rp2 juta/tahun, serta peningkatan omzet dari akses modal	UMKM
Ekonomi	Peningkatan potensi penyaluran produk keuangan	Bank Indonesia – Laporan Kinerja QRIS dan KUR Nasional (2023)	750.000	Rata-rata margin keuntungan bersih dari penyaluran KUR mikro adalah ±Rp750.000 per nasabah per tahun. UMKM yang telah mengikuti pelatihan dan edukasi memiliki tingkat approval rate lebih tinggi.	Perbankan
Ekonomi	Penguatan loyalitas nasabah dari sektor UMKM digital	Bank Indonesia – Survei UMKM Digitalisasi 2023	500.000	UMKM pengguna aktif QRIS & e-banking menunjukkan volumen transaksi dan retention rate yang meningkat, memberikan nilai efisiensi biaya sekitar Rp500.000–Rp800.000 per tahun per usaha.	Perbankan

Sumber: Peneliti

Tahap III SROI

Setelah mengidentifikasi para stakeholders pada Tahap I SROI, maka selanjutnya melakukan identifikasi dan perhitungan dampak dari penyelenggaraan program tersebut pada Tahap II dan III SROI. Maka selanjutnya, perlu mengidentifikasi outcome yang diperoleh pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Outcome Program

Stakeholder :

Panitia Pelaksana

Indikator	Nilai Proxy (Rp)	Kuantitas	Deadweight	Attribution	Drop-off	Total Nilai Dampak (Rp)
Peningkatan Literasi Keamanan Digital	200.000	38	20,00%	0,00%	0,00%	6.080.000
Perubahan Perilaku Digital yang lebih aman	320.000	38	30,00%	0,00%	0,00%	8.512.000
Peningkatan Akses Edukasi Berkelanjutan	240.000	38	0,00%	0,00%	0,00%	9.120.000
Peningkatan Kesadaran Keamanan dan Efisiensi Energi Digital	80.000	38	30,00%	0,00%	0,00%	2.128.000
Total						25.840.000

Stakeholder : UMKM

Indikator	Nilai Proxy (Rp)	Kuantitas	Deadweight	Attribution	Drop-off	Total Nilai Dampak (Rp)
Peningkatan Literasi Keamanan Digital	200.000	26	5,00%	0,00%	0,00%	4.940.000
Perubahan Perilaku Digital yang lebih aman	320.000	26	5,00%	0,00%	0,00%	7.904.000
Peningkatan Akses Edukasi Berkelanjutan	240.000	26	0,00%	0,00%	0,00%	6.240.000
Pengurangan Risiko Korban Cybercrime	1.200.000	26	5,00%	0,00%	0,00%	29.640.000
Pengurangan Konsumsi Kertas	45.000	26	20,00%	0,00%	0,00%	936.000
Peningkatan Kesadaran Keamanan dan Efisiensi Energi Digital	80.000	26	0,00%	0,00%	0,00%	2.080.000
Pendorong Adopsi Teknologi Ramah Lingkungan	250.000	26	0,00%	0,00%	0,00%	6.500.000
Penurunan Kejahatan Siber	1.500.000	26	5,00%	0,00%	0,00%	37.050.000
Peningkatan Produktivitas UMKM	600.000	26	10,00%	30,00%	0,00%	9.828.000
Efisiensi Biaya Operasional UMKM	800.000	26	10,00%	30,00%	0,00%	13.104.000
Peningkatan Akses Layanan Keuangan	1.000.000	26	5,00%	30,00%	0,00%	17.290.000
Total						135.512.000

Stakeholder : Mahasiswa

Indikator	Nilai Proxy (Rp)	Kuantitas	Deadweight	Attribution	Drop-off	Total Nilai Dampak (Rp)
Peningkatan Literasi Keamanan Digital	200.000	8	50,00%	0,00%	0,00%	800.000
Perubahan Perilaku Digital yang lebih aman	320.000	8	50,00%	0,00%	0,00%	1.280.000
Peningkatan Akses Edukasi Berkelanjutan	240.000	8	0,00%	0,00%	0,00%	1.920.000
Peningkatan Kesadaran Keamanan dan Efisiensi Energi Digital	80.000	8	10,00%	30,00%	0,00%	403.200
Total						4.403.200

Stakeholder : Perbankan

Indikator	Nilai Proxy (Rp)	Kuantitas	Deadweight	Attribution	Drop-off	Total Nilai Dampak (Rp)
Peningkatan Reputasi Sosial	2.500.000	1	0,00%	50,00%	0,00%	1.250.000
Kontribusi nyata pada literasi digital dan keuangan masyarakat	400.000	1	0,00%	50,00%	0,00%	200.000
Dukungan terhadap pengurangan penggunaan dokumen fisik	100.000	26	15,00%	50,00%	0,00%	1.105.000
Promosi teknologi hijau dan efisien dalam sistem pembayaran	250.000	26	40,00%	50,00%	0,00%	1.950.000
Peningkatan potensi penyaluran produk keuangan	750.000	26	50,00%	50,00%	0,00%	4.875.000
Penguatan loyalitas nasabah dari sektor UMKM digital	500.000	26	20,00%	50,00%	0,00%	5.200.000
Total						14.580.000

Stakeholder : Masyarakat Umum

Indikator	Nilai Proxy (Rp)	Kuantitas	Deadweight	Attribution	Drop-off	Total Nilai Dampak (Rp)
Peningkatan Literasi Keamanan Digital	250.000	2	5,00%	0,00%	0,00%	475.000
Perubahan Perilaku Digital yang lebih aman	560.000	2	5,00%	0,00%	0,00%	1.064.000
Peningkatan Akses Edukasi Berkelanjutan	360.000	2	0,00%	0,00%	0,00%	720.000
Peningkatan Kesadaran Keamanan dan Efisiensi Energi Digital	100.000	2	10,00%	30,00%	0,00%	126.000
Total						2.385.000

Dari hasil perhitungan outcome yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan anggaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan program CSV Gerakan Digital Perisai UMKM “inisiatif perlindungan keamanan siber bagi pelaku usaha dunia mikro, kecil dan menengah di Indonesia” tersebut dengan detail sebagai berikut :

Tabel 5. Input Program

Item	Kuantitas	Satuan	Harga	Total
Konsumsi Peserta	50	paket	50,000	2,500,000
Konsumsi panitia	50	paket	50,000	2,500,000
Sertifikat Narasumber	15	lembar	10,000	150,000
Souvenir Peserta	60	pcs	130,000	7,800,000
Hadiah Peserta Aktif	12	pcs	130,000	1,560,000
Doorprize Utama	3	pcs	250,000	750,000
ATK dan perlengkapan panitia	1	paket	500,000	500,000
Transport Panitia	1	paket	500,000	500,000
Publikasi	1	paket	2,500,000	2,500,000
Dokumentasi & Bumper	1	paket	3,000,000	3,000,000
Cleaning service	2	orang	150,000	300,000
1 orang operator	1	orang	150,000	150,000
TOTAL			7,420,000	22,210,000
Biaya Tak Terduga (10%) dll				2,790,000
GRAND TOTAL				25,000,000

Tahap selanjutnya perlu menghitung proyeksi dari **Net Present Value** dari investasi yang telah dilakukan, dengan detail sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan Net Present Value

Proyeksi	0	1	2	3	4	5
Initial Investment	-25.000.000					
Panitia Pelaksana		25.840.000	25.840.000	25.840.000	25.840.000	25.840.000
UMKM		135.512.000	135.512.000	135.512.000	135.512.000	135.512.000
Mahasiswa		4.403.200	4.403.200	4.403.200	4.403.200	4.403.200
Perbankan		14.580.000	14.580.000	14.580.000	14.580.000	14.580.000
Masyarakat Umum		2.385.000	2.385.000	2.385.000	2.385.000	2.385.000
Total	-25.000.000	182.720.200	182.720.200	182.720.200	182.720.200	182.720.200

Tahun	0	1	2	3	4	5
Discount Rate (%)			9.28%			
PV (Rp)	-25,000,000	167,196,965	152,992,527	139,994,845	128,101,399	117,218,376
NPV (Rp)						680,504,112

Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai dari rasio SROI dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio SROI} = \frac{NPV}{\text{Nilai Input}}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung nilai rasio SROI yaitu:

$$\text{Rasio SROI} = \frac{680.504.112}{25.000.000} = 27.22$$

Hasil perhitungan rasio SROI tersebut menghasilkan nilai sebesar 27.22. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1 Rupiah yang ditanamkan atau di investasikan pada keberhasilan program Gerakan Perisai Digital UMKM *"Inisiatif Perlindungan Keamanan Siber Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia"* mampu menghasilkan imbal balik sosial atas investasi sebesar Rp 27.22.

5. Simpulan

Berdasarkan program Gerakan Perisai Digital UMKM *"Inisiatif Perlindungan Keamanan Siber Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia"* dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki nilai imbal hasil yang positif dan memberikan *profit* yang tinggi. Setiap 1 Rupiah yang ditanamkan investasikan pada keberhasilan program ini menghasilkan imbal balik sosial atas investasi sebesar Rp 27.22.

6. Daftar Pustaka

- Corey, G. 2010. *Teori dan Praktek : Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nicholls, J. (2017). Social return on investment—Development and convergence.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat 3
- Nicholls J., Lawlor E., Neitzer E., Goodspeed T. 2009. *A guide to social return on investment*. London: Cabinet Office.